



Pelatihan *Flipped Learning* Berbasis Saintifik dan Implementasinya dalam Pembelajaran BDR di Sekolah Dasar

Fery Muhamad Firdaus¹, Irfan Wahyu Prananto², Sri Rochadi³, Rahayu Condro Murti⁴, Yoppy Wahyu Purnomo⁵,^{dst}

Universitas Negeri Yogyakarta¹, Afiliasi/Institusi²

Email¹, Email²

Kata Kunci :

Pelatihan; Flipped Learning;
Saintifik

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan dari kelompok sasaran. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada guru SD dalam mengelola dan mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran BDR (Belajar di Rumah). PPM ini diikuti oleh guru SD di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Peserta berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam PPM ini yaitu pelatihan, tanya jawab, diskusi, simulasi praktek pembelajaran, praktik mengajar dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama dua bulan sejak 22 Mei 2021 sampai 21 Juli 2021. Adapun tahapan kegiatan meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta, maka kemampuan peserta untuk menyusun perencanaan melalui pengembangan perangkat pembelajaran *flipped learning* berbasis saintifik, serta pelaksanaan praktek mengajar pembelajaran *flipped learning* berbasis saintifik dapat dinyatakan sudah terampil.

Keywords :

content; format; article

ABSTRACT

The abstract contains a brief description of the problem of partners and the purpose of service, the methods used, and more emphasis on the results obtained. Abstracts are written in English and Indonesian, a minimum of 150 and a maximum of 300 words. Abstracts are written in single spaces with the right and left margins narrower than the main text in one paragraph. The first line is not indented, but keywords are italicized directly below the paragraph and indented. In English, abstracts are written in past tense, except for conclusions or recommendations. Write an abbreviation for an abbreviation or acronym. List 3-5 key words that can be single words or phrases, which describe the problem or content. Keywords do not end with period punctuation

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 sampai sekarang pandemi Covid 19 masih melanda seluruh bumi ini, termasuk di Indonesia. Pandemi tersebut sangatlah berpengaruh kepada semua sektor, termasuk sektor pendidikan yang dituntut untuk melakukan transformasi pendidikan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Tentunya guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta ketertarikan siswa dalam belajar jarak jauh di rumah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangatlah menuntut guru untuk meningkatkan profesionalisme dengan mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan sangatlah ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan siswa, walau dengan berbagai kendala seperti tidak dapat bertatap muka langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu melaksanakan pembelajaran daring yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seiring terjadinya wabah pandemi Covid 19, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangatlah diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran dan pendidikan di persekolahan. Ilmu pengetahuan harus mampu menghasilkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga diharapkan pertumbuhan teknologi ini dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran dalam dunia pendidikan, dan dapat menggantikan pemanfaatan papan tulis dan kapur tulis dengan video pembelajaran secara online atau daring (Collins & Halverson, 2018).

Berdasarkan hasil survey menggunakan googleform kepada 258 responden, pembelajaran BDR (belajar di rumah) pada saat pandemi Covid 19 menggunakan media Whatsapp Group (WAG). Selain itu, pembelajaran BDR yang dilakukan oleh guru SD di Yogyakarta masih menggunakan media WAG yang kurang menarik, sehingga diperlukan suatu model yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di SD yang lebih menarik supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran BDR seyogyanya dilaksanakan melalui moda daring yang memanfaatkan video sebagai media pembelajaran sudah sangat perlu dilaksanakan oleh guru-guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk di sekolah dasar (SD). Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat dilaksanakan guru dalam pembelajaran daring yaitu model *flipped learning*. Model *flipped learning* ini merupakan desain pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar secara mandiri melalui video pembelajaran sebelum kelas dimulai, kegiatan di kelas virtual lebih difokuskan untuk kegiatan tanya jawab, diskusi, curah pendapat, dan tidak lagi berfokus pada metode ceramah yang dilaksanakan guru (Alamri, 2019).

Melalui pelaksanaan strategi model *flipped learning*, siswa diharapkan dapat mempelajari video terlebih dahulu sebelum masuk kelas virtual, sehingga kegiatan di kelas melalui *teleconference* ataupun *live chat* dapat dilaksanakan dengan metode tanya jawab, diskusi dan curah pendapat, tidak perlu lagi ada penjelasan materi secara langsung. Disini tentunya diperlukan keahlian guru dalam merancang model *flipped learning* agar berjalan lancar, serta efisien dan efektif sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di sisi lain, selain guru harus melaksanakan pembelajaran daring yang inovatif, guru juga dituntut untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 yang sedang berlaku di Indonesia. Salah satu karakteristik kurtilas ini adalah pelaksanaan pendekatan saintifik, sehingga guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang inovatif berbasis pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas (Kemendikbud, 2014).

Model *flipped learning* berbasis saintifik merupakan pembelajaran daring yang meminta siswa untuk menonton video sebelum masuk kelas virtual sebagai implementasi dari tahap mengamati pada pendekatan saintifik, kemudian pembelajaran daring dilanjutkan dengan langkah-langkah saintifik selanjutnya yaitu menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan

secara daring di kelas virtual yang sudah disepakati bersama antara guru dengan siswa. Akan tetapi, masih terdapat guru-guru SD yang belum mampu melaksanakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD, hal tersebut karena terdapat guru yang belum memahami konsep dan implementasi model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD tersebut.

Beberapa permasalahan yang dialami guru dalam hal pelaksanaan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD didasari pada ketidaksiapan guru dalam merencanakan karena kurangnya literasi guru mengenai permasalahan tersebut. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD sehingga sangatlah diperlukan jika dilaksanakan pelatihan bagi guru-guru SD di Kabupaten Bantul terkait dengan perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD. Harapannya melalui pelatihan ini guru-guru SD di Kabupaten Bantul dapat mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, serta guru dapat terus berinovasi dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga memiliki tugas mengembangkan kualitas pendidikan. Sayangnya sebagian guru kadang belum menyadari sepenuhnya tentang bagaimana merencanakan, menyusun strategi, hingga menilai keberhasilan program yang dilakukan. Hal ini yang mendasari perlu dilatihkannya perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk guru-guru SD se-Kabupaten Bantul. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali guru SD di Kabupaten Bantul berupa keterampilan dan pengetahuan tentang perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran di SD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, curah pendapat dan praktek perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di SD. 1) Pelatihan, digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dalam mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di SD. 2) Tanya Jawab dan diskusi, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang mungkin belum dapat dipahami dengan baik mengenai model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di SD. 3) Simulasi praktek pembelajaran, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan berlatih kepada peserta pelatihan dalam merancang dan mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di SD. 4) Praktik mengajar, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pengalaman kepada peserta pelatihan dalam mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di SD. 5) Pendampingan, digunakan untuk memberikan bimbingan kepada peserta pelatihan mengenai model *flipped learning* berbasis saintifik dalam pembelajaran di SD. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru SD se-Kabupaten Bantul yang dapat mewakili populasi sebagai sampel di Kabupaten Bantul. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 bulan yang diawali dengan kegiatan pelatihan, diskusi dan tanya jawab pada tanggal 22 Mei 2021, setelah itu dilaksanakan kegiatan pendampingan simulasi dan praktek mengajar menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD sampai tanggal 21 Juli 2021 yang dilaksanakan secara daring. Tema yang digunakan dalam pelatihan ini yakni “Mendesain Pembelajaran Inovatif pada Era Kenormalan Baru”, dimana materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu bagaimana merancang dan mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD, serta bagaimana mendesain video pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom. Penyelenggara program pengabdian

masyarakat (PPM) ini adalah kelompok dosen Pendidikan Sekolah Dasar. Penyelenggara mempersiapkan fasilitas *Zoom* kemudian membagi laman zoom kepada peserta. Peserta kemudian mengikuti pelatihan melalui aplikasi zoom tersebut.

Setelah pelaksanaan pelatihan, pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan melakukan proses pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran, serta simulasi dan praktek mengajar implementasi model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD melalui berbagai macam platform seperti Whatsapp Group, Zoom, dan Googlemeet tergantung kesepakatan antara peserta dengan tutor. Jumlah peserta sebanyak 30 orang didampingi oleh 5 tutor yang tiada lain adalah anggota pengabdian masyarakat dosen Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Sehingga setiap masing-masing dosen bertugas mendampingi 6 guru sekolah dasar dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, simulasi dan praktek mengajar menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD .

Pada awal kegiatan pelatihan, penyelenggara melakukan persiapan dengan presensi kehadiran, serta melaksanakan kegiatan pretest untuk para peserta pelatihan untuk mengetahui pemahaman awal mereka terhadap model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Selanjutnya kegiatan program pengabdian masyarakat mulai dibuka dengan kontrak workshop daring. Kontrak workshop daring yaitu peserta melaksanakan tata tertib dan kesepakatan-kesepakatan dalam pelaksanaan workshop. Tata tertib tersebut berisi tentang petunjuk-petunjuk selama pelaksanaan workshop daring tersebut, sedangkan kesepakatan-kesepakatan yaitu pembahasan agenda pelatihan dan ketentuan-ketentuan lain yang tidak tercantum pada tata tertib workshop dengan “Mendesain Pembelajaran Inovatif pada Era Kenormalan Baru” ini.

Pada pemaparan pemateri, terdapat dua materi yang akan disampaikan yang terdiri dari penjelasan materi model *flipped learning* berbasis saintifik dan implementasinya dalam pembelajaran BDR di SD, serta mendesain video pembelajaran dalam menunjang implemantasi model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan tanya-jawab dan diskusi antara peserta pelatihan dengan narasumber, serta melaksanakan posttest sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pelatihan.

Pelatihan disajikan dengan metode curah pendapat supaya peserta tidak jenuh mendengarkan ceramah penjelasan saja, tetapi terjalinnya interaksi multi arah antara peserta dengan narasumber, peserta dengan peserta, serta peserta dengan media pelatihan. Peserta pelatihan nampak antusias mengikuti pelatihan secara daring menggunakan aplikasi zoom. Dimana pada pelatihan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat terkait pengalaman dan pemahamannya mengenai model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD.

Setelah workshop selesai dilaksanakan, agenda selanjutnya yakni kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tutor kepada peserta untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, simulasi serta praktik mengajar menggunakan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Proses pendampingan ini dilaksanakan selama dua bulan sampai 21 Juli 2021 melalui moda daring dengan berbagai macam platform pendampingan, sehingga pendampingan ini dilaksanakan secara intensif antara tutor dengan peserta terdamping. Tampak jelas sekali peserta pelatihan sudah terampil mengembangkan perangkat pembelajaran model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Hal tersebut terlihat dari pendekatan, model dan media yang digunakan oleh pesera tersebut. Selain itu, dari langkah-langkah pembelajaran pun tampak jelas bagaimana seorang guru merancang dan mendesain pembelajaran yang memiliki karakteristik penerapan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD.

Selain produk RPP model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD, peserta juga didampingi oleh tutor untuk mengembangkan media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Ibu RM sebagai peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dalam menyajikan bahan ajar ke dalam bentuk video animasi yang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa SD sebagai bentuk implementasi model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD.

Pendampingan dalam pelatihan ini bukan hanya saja dalam pengembangan produk perangkat pembelajaran dan media pembelajaran saja, akan tetapi dilaksanakan juga pendampingan dalam mensimulasikan dan mempraktekkan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD. Hasil dari pendampingan simulasi dan praktek mengajar guru SD dalam

mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD menunjukkan bahwa guru sudah terampil mengimplementasikan model tersebut dalam pembelajaran daring di SD. Sehingga model model *flipped learning* berbasis saintifik ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan strategi dan media pada pembelajaran BDR di SD.

Siswa tampak antusias dan termotivasi dalam belajar melalui video ajar, serta pembelajarapun lebih efektif dan efisien karena kelas virtual dilaksanakan hanya membahas materi esensial melalui diskusi dna curah pendapat, sedangkan transfer pengetahuan dilakukan sebelum siswa masuk kelas virtual melalui video ajar, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan sebelum masuk kelas virtual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan PPM ini adalah: 1) Semua kegiatan terlaksana sesuai rencana. Melalui kegiatan pelatihan ini peserta dinyatakan berhasil memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran model *flipped learning* berbasis saintifik, serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran BDR di SD, dan 2) Keterampilan menyusun RPP dan media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran model *flipped learning* berbasis saintifik di SD.

Saran

Perlu diadakannya pendampingan lebih lanjut agar memahami berbagai kendala yang dihadapi oleh para peserta pelatihan dalam mengimplementasikan model *flipped learning* berbasis saintifik pada pembelajaran BDR di SD, serta dapat memecahkan dan mencari solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Pendampingan yang dilakukan oleh dosen terhadap peserta terdamping ini sangatlah penting manakala dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk institusi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan dorongan secara moril dan materil untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M. M. (2019). Students' Academic Achievement Performance and Satisfaction in a Flipped Classroom in Saudi Arabia. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, Vol. 11, No. 1, Pp. 103-119.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*. (L. Gansel & T. Wells, Eds.). USA: Courtney Burkholder.
- Collins, A., & Halverson, R. (2018). *Rethinking Education in the Age of Technology: The Digital Revolution and Schooling in America*. Teachers College Press.
- Daryanto, (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lubis, M. A. & Azizan, N. (2019). *Pembelajaran Tematik di SD/MI (Implementasi Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sales, N. (2013). Flipped the Classroom: Revolutionising Legal Research Training. *Cambridge Journals*. Vol. 13. Pp 231-235.
- Yulietri, F., Mulyoto, & Agung, L. (2015). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Teknodika*, Vol. 13, No. 2, Pp 5–17.